

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi fondasi penting bagi kemajuan sebuah negara, karena tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk pribadi yang berkarakter kuat serta memiliki integritas tinggi (Putri dkk., 2023). Rozhana (2023) menyatakan bahwa melalui pendidikan peserta didik dapat menemukan jati dirinya yang berkarakter kuat, dapat berpikir dengan baik, dapat menggali masalah dan menemukan solusi, serta dapat mengambil keputusan yang baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang cerdas secara akademik dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

Sejalan dengan Wahyudi dkk. (2023) yang menyatakan kemajuan zaman serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum turut mengalami perubahan agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan masa kini dan menjawab berbagai tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diputuskan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional., tercantum dalam Bab I, pasal 1, bahwa yang dimaksud pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Indonesia telah melewati beragam tahapan dalam pembaruan sistem pendidikannya, termasuk dalam hal penyusunan dan pengembangan kurikulum. Salah satu hasilnya adalah Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang dirancang dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga proses belajar dapat diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta karakteristik setiap peserta didik (Syahputra dkk., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada peserta didik itu sendiri.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen penting dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini didukung Info & Fgrass (2024) yang menyatakan dalam pelaksanaannya, nilai-nilai Pancasila sebagai landasan bangsa diharapkan dapat menjadi bagian dari kebiasaan dalam seluruh proses pendidikan. Pancasila berfungsi sebagai arah moral dan etika bagi generasi muda. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan P5 dengan tujuan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai kegiatan pendidikan dan aktivitas pembelajaran.

Pendidikan karakter yang holistik tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai baik, tetapi juga menumbuhkan tindakan yang sesuai (Okpatrioka et al., 2023). Adelia (2024) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh, semua dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila harus berkembang secara bersamaan dan saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang holistik menjadi dasar penting dalam pengembangan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila, agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik secara menyeluruh.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang cukup pesat, terjadi penurunan karakter yang dirasakan cukup jelas dari peserta didik. Hal ini terjadi disebabkan oleh munculnya rasa malas akibat gaya hidup yang bergantung pada perkembangan teknologi dan rasa egois yang tinggi

(Setiyawati dkk., 2023). Setiap tahun, pemanfaatan media teknologi, khususnya akses internet, terus meningkat. Hal ini tercermin dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2021–2022, yang menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun demikian, kurangnya kedewasaan dan ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi secara bijak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas moral individu, seperti terjadinya degradasi moral, yakni kemerosotan atau penurunan perilaku dan karakter seseorang (Zai dkk., 2023).

Menurut (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) proses perkembangan sosial anak dipengaruhi banyak hal salah satunya adalah karakter anak yang memudar terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sunaryati dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa kurangnya sikap gotong royong yang dimiliki oleh peserta didik ialah karena kurang pengalaman untuk berkolaborasi di lingkungan mereka. Peserta didik hendak saling kolaborasi satu sama lain di lingkungan mereka dengan teman sebayanya supaya tidak menghambat peserta didik yang memiliki jiwa kebersamaan dan sosial serta kepedulian yang tinggi.

Upaya mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilainya ke dalam berbagai aktivitas pendidikan formal, baik melalui pembelajaran intrakurikuler, program kokurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler, yang seluruhnya dirancang dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Susanti dkk., 2023). Kegiatan P5 bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Sejalan dengan Sucihati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa tujuan dari P5 yaitu untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Melalui

kegiatan ini diharapkan mampu membangun karakter peserta didik yang kuat dan lebih baik.

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Asrijanty (2021: 31-32) yang menyatakan bahwa program ini dijalankan melalui tema-tema proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kearifan lokal, wirausaha, rekayasa teknologi, dan gaya hidup berkelanjutan, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif melalui eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. P5 memiliki peran penting dalam pendidikan karena selain memperkuat kemampuan akademik, program ini juga membentuk karakter, keterampilan sosial, moralitas, dan kecakapan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya disingkat P5 merupakan program sekolah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila kepada peserta didik dengan harapan dapat memiliki karakter dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fauzi dkk. (2023) menjelaskan bahwa program P5 ini merupakan salah satu Upaya tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu kependidikan yang memiliki tujuan yang sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam rangka menciptakan karakter peserta didik yang baik.

Salah satu implementasi dari kegiatan P5 bisa dikaitkan dengan kearifan lokal sesuai dengan kondisi, budaya dan wilayah yang tersedia (Pramesti dkk., 2024). Melihat dari kondisi wilayah dan Budaya, Kabupaten Banyumas memiliki 6 Desa Wisata, salah satunya yaitu Desa Ketenger. Desa ketenger ditetapkan sebagai desa wisata dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Banyumas NO.556/1887/2000 tentang penetapan Desa Ketenger Sebagai Desa Wisata. Hal ini sejalan dengan (Marlina, 2020) yang

menyatakan bahwa desa Ketenger masuk dalam 6 desa wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Banyumas.

Desa Ketenger memiliki beberapa potensi budaya, salah satunya karawitan. Sejalan dengan Arief & Fitriani (2020) yang mengatakan bahwa karawitan merupakan seni tradisional yang mulai redup dan jarang peminatnya. Desa Ketenger mengembangkan dan melestarikan kesenian karawitan melalui Sekolah Dasar. Sekolah Dasar yang sudah mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan karawitan yaitu SD Negeri 2 Ketenger.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ketenger mengimplementasikan kegiatan karawitan sejak tahun 2023. Kegiatan karawitan diikuti oleh kelas I sampai kelas VI dengan total 85 peserta didik. Kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger dilaksanakan setiap hari Rabu dengan dibimbing oleh pelatih eksternal, pelatih merupakan masyarakat sekitar yang ahli di bidang karawitan. Kegiatan ini bertujuan guna melestarikan kearifan lokal dan budaya setempat. Karawitan merupakan kesenian tradisional yang berada di Desa Ketenger dan memiliki banyak peminat. Diperlukan adanya pembiasaan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan P5 yang dapat dilakukan melalui kegiatan karawitan. Adanya kegiatan karawitan merupakan cara sekolah untuk mewujudkan salah satu visi misinya, yaitu mengembangkan jiwa seni budaya dan kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial merupakan perwujudan dari nilai-nilai luhur yang mendorong setiap individu untuk memiliki sikap peduli dan berbagi dengan sesama, guna menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan bermartabat (Kementerian Sosial, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Korwilcamdindik Baturraden, menyatakan bahwa SD Negeri 2 Ketenger memiliki karakteristik yang unik, khususnya dalam bidang seni karawitan yang merupakan kesenian lokal di daerah Baturraden. Karawitan menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter peserta didik. Melalui

pembelajaran karawitan, peserta didik tidak hanya dapat mengasah keterampilan musik, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan upaya khusus dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisional tersebut di kalangan peserta didik. Sejalan dengan Buana & Arisona (2022) yang menyatakan bahwa karawitan dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dan meningkatkan rasa toleransi, jadi generasi muda harus belajar tentangnya sejak kecil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud menelusuri lebih jauh pelaksanaan P5 yang telah diterapkan di sekolah tersebut serta memahami secara mendalam bagaimana kegiatan karawitan dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Atas dasar itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Karawitan di SD Negeri 2 Ketenger.” Penelitian ini dipandang penting untuk mengkaji bagaimana proses penguatan profil pelajar melalui aktivitas karawitan di SD Negeri 2 Ketenger berlangsung dalam praktiknya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Munculnya rasa malas akibat gaya hidup yang bergantung pada perkembangan teknologi dan rasa egois yang tinggi menyebabkan penurunan karakter.
2. Proses perkembangan sosial anak-anak yang dipengaruhi oleh mudarnya karakter anak di dalam lingkungan.
3. Karawitan merupakan kesenian tradisional yang berada di Desa Ketenger dan memiliki banyak peminat.

4. Diperlukan adanya pembiasaan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan P5 yang dapat dilakukan melalui kegiatan karawitan.

#### C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada hasil identifikasi permasalahan, penelitian ini memusatkan perhatiannya pada kajian mengenai bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui kegiatan karawitan yang berlangsung di SD Negeri 2 Ketenger.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger?
2. Bagaimana faktor pendukung penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger?
3. Bagaimana faktor penghambat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Ketenger.

#### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan terkait dengan implementasi dimensi di dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Membekali para pendidik untuk merancang program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Menjadi rujukan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang diperlukan untuk mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Menjadi rujukan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang lebih terarah.

### b. Bagi Guru

- 1) Menjadi referensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Menjadi referensi guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

### c. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan peserta didik pengalaman belajar langsung yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata melalui pengembangan karakter seperti nilai-nilai.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter.